

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian *Trading*

Trading adalah membeli dan menjual sekuritas atau komoditas secara jangka pendek atau bertahap untuk menghasilkan keuntungan cepat, atau dengan kata lain *trading* dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan beli (*buy*) atau jual (*sell*) secara terus menerus, reguler dengan jumlah yang relatif kecil dan konsisten untuk mendapatkan keuntungan.

Pengertian lain disebutkan bahwa *trading* adalah sebuah permainan untuk menganalisa trend, hasil akhirnya hanya ada 2 yaitu apakah harga akan mengikuti trend ataukah akan melawan trend. Kejenuhan pasar bisa menjadi suatu tolak ukur apakah harga akan mengikuti atau melawan trend. Kondisi pasar yang belum jenuh cenderung akan melanjutkan trend yang sudah ada sedangkan kondisi pasar yang sudah jenuh cenderung untuk melawan trend. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam *trading*.

Perbedaan investasi dengan *trading* adalah investasi selalu berorientasi pada jangka panjang, sedangkan *trading* umumnya berjangka pendek. Oleh karena itu, orang yang melakukan investasi disebut sebagai investor, sedangkan orang yang melakukan *trading* sering disebut spekulator. Karena *trading* mempunyai orientasi jangka pendek, satu hal yang harus nasabah perhatikan adalah meskipun kegiatan ini mempunyai potensi keuntungan yang besar dibandingkan investasi, keuntungan ekstra ini akan seimbang dengan

commit to user

tingkat risikonya. Oleh sebab itu, seorang *trader* yang ingin berhasil melakukan transaksi atau *trading* harus punya pengetahuan yang sangat baik dan persiapan matang. Sebuah kenyataan yang buruk adalah bahwa sangat jarang *trader* pemula bisa bertahan. Kebanyakan mereka berhenti karena ekonomi mereka mengalami pendarahan yang cukup fatal.

B. Pengertian *Contract For Difference* (CFD)

Contract For Difference pertama kali diluncurkan pada awal tahun 1990-an di Inggris atas permintaan beberapa institusi *trader* dan *hedge fund* besar yang menginginkan agar saham dapat dijual tanpa harus melibatkan dana pinjaman dan biaya yang besar. CFD adalah sebuah produk derivatif yang merupakan turunan dari instrumen lain yang sudah ada, dengan keterlibatan modal yang jauh lebih kecil, karena menggunakan konsep *margin trading*. Melalui penggunaan konsep ini, investor atau *trader* dapat menerima keuntungan atau kerugian dengan jumlah yang sama dengan perdagangan saham riil, namun dengan penggunaan skala modal kecil. (Suharto, 2012:29)

CFD bukanlah perdagangan yang memiliki aset, sehingga diperlukan kontrak seperti halnya produk derivatif lain. Keterlibatan kontrak membuat CFD dapat diperdagangkan dengan likuiditas tinggi dan memiliki kemampuan untuk *short sell*. *Short sell* yaitu melakukan penjualan lebih dulu dengan harga yang masih tinggi baru membeli ketika harga sudah murah / menurun.

CFD (*Contract For Difference*), atau kontrak untuk perbedaan merupakan kontrak derivatif yang pada dasarnya mungkin berupa instrumen

keuangan (saham, obligasi dan sekuritas lainnya dan juga instrumen derivatif lainnya seperti kontrak *future* untuk komoditas atau nilai indeks saham dll). Sebuah kontrak untuk perbedaan ini merupakan perjanjian antara dua pihak untuk membayar selisih antara harga beli dan harga penjualannya. Jika saat harga transaksi nilai kontrak meningkat maka penjual membayar perbedaan pembeli. Jika harga turun maka pembeli membayar kepada penjual. Dengan demikian, CFD memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan lebih baik dari pertumbuhan maupun juga pada insiden penurunan instrumen yang mendasari kontrak. Selain itu, CFD memiliki ambang input rendah dengan persyaratan margin kecil dan bahwa klien dapat melakukan transaksi, mulai dari 0,1 kontrak pertukaran.

Fitur *Trading* CFD

1. Fitur *Leverage*

Jaminan dibebankan atas transaksi alat CFD tidak tergantung pada *leverage* akun klien. Jaminan untuk alat CFD ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk CFD pada saham adalah 10% dari posisi terbuka (jumlah lot x 100 saham x harga pembukaan). Dengan demikian, *leverage* untuk saham adalah 1:10, namun *leverage* yang relatif rendah, membuat instrumen ini kurang menarik untuk spekulasi, karena saham memiliki pergerakan harga instrumen transaksi yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pasangan mata uang.
- b. Untuk CFD pada bursa berjangka komoditi jaminan ditentukan secara individual untuk setiap kontrak, nilai-nilai ini juga dapat ditemukan *commit to user*

dalam spesifikasi kontrak. Misalnya, untuk CFD pada komoditi minyak merek Light Sweet jaminan deposit adalah \$3200 per lot, dan untuk CFD pada kontrak berjangka indeks EURO STOXX 50 adalah €1.200, jaminan dalam hal ini akan diperhitungkan ke Dolar AS (USD) pada kurs saat ini.

2. Fitur Waktu Transaksi

Waktu *trading* ditentukan dalam spesifikasi kontrak. Misalnya, untuk CFD pada saham AS waktu transaksi 16.30-23.00 (GMT +2), untuk CFD komoditi waktu transaksi ditetapkan secara individual.

3. Spread

Untuk semua instrumen CFD ditetapkan adanya *floating spread*. Karena itu, perusahaan PT Monex Investindo Futures Solo menyediakan instrumen yang paling likuid, dimana spread sangat minimal.

4. Komisi Trading

- a. Untuk CFD pada saham adalah 0,12% dari kontrak. Komisi = jumlah lot x 100 x harga pembukaan x 0,12%
- b. Untuk CFD Komoditi komisinya adalah \$13 untuk 1 Lot.

5. Akhir dari Komoditi CFD

CFD pada kontrak *futures* berjangka ini, berarti bahwa instrumen apapun dapat ditransaksikan untuk suatu jangka waktu tertentu, dimana setelahnya semua posisi harus ditutup. Dalam rangka mengamati kecenderungan umum dari pergerakan harga dan untuk memfasilitasi transaksi maka digunakan instrumen dengan nama permanen, terlepas dari *commit to user*

kontrak yang berlaku. Menjelang hari berakhirnya periode transaksi dari setiap kontrak, semua posisi harus ditutup. Jika posisi tetap terbuka pada akhir hari maka semua posisi akan ditutup secara otomatis pada harga yang berlaku saat itu. Pada hari berikutnya transaksi dibuka untuk kontrak berikutnya dari instrumen tersebut. (www.seputarforex.com)

CFD dapat digunakan untuk berbagai fungsi. Namun pada sesi ini, akan dibahas ada tujuan utama CFD yaitu *diversifikasi* dan *hedging* posisi yang ada.

1. *Diversifikasi*

CFD dapat digunakan dengan *leverage* yang tinggi dapat juga digunakan untuk *diversifikasi* risiko. Pada saham, biasanya tidak ada unsur *leverage*, sehingga modal yang digunakan (biasanya membeli) hanya dapat membeli senilai dengan modalnya.

2. *Hedging*

Dalam hal ini, CFD menawarkan peluang *hedging* yang sempurna bagi portfolio saham nasabah. Terdapat hubungan yang sangat erat, baik dari sisi harga dan kuantitas antara saham dan CFD. Pada saat koreksi terjadi, nasabah memerlukan posisi yang berlawanan untuk melindungi nilai saham dan sama sekali tidak terpengaruh atas *fluktuasi* yang terjadi. Ketika pasar sudah memiliki arah pergerakan yang jelas, nasabah kemudian dapat melepaskan *hedging*.

Terdapat tiga keunggulan utama melakukan *hedging* saham melalui CFD:

commit to user

- a. Modal yang diperlukan jauh lebih rendah akibat penggunaan *leverage* di CFD.
- b. Pajak tidak dikenakan pada keuntungan modal yang diperoleh dari CFD, sementara di saham terkena pajak.
- c. Tidak diperlukan likuidasi posisi saham nasabah.

C. Pengertian Saham

Surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas, salah satunya yaitu saham. Saham dapat didefinisikan sebagai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. (Darmadji dan Fakhrudin, 2001: 5)

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2001: 6):

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
 - a. Saham Biasa (*common stock*)

Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham

commit to user

tersebut.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor. Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar *dividen*. Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, *dividennya* tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

2. Ditinjau dari cara peralihannya

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

a. *Blue – Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi,
commit to user

sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar *dividen*.

b. *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar *dividen* lebih tinggi dari rata – rata *dividen* yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan *dividen* tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c. *Growth Stocks*

1. *Well – Known*

Saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

2. *Lesser – Known*

Saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

d. *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stockss*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

D. Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), *ekuiti* (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:1)

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang

berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. (www.idx.co.id)

E. Kliring Berjangka Indonesia

Kliring Berjangka Indonesia, pada awalnya perusahaan bernama PT (Persero) Kliring dan Jaminan Bursa Komoditi (KJBK) yang didirikan pada tanggal 25 Agustus 1984, dengan layanan usaha melakukan registrasi atas pasar fisik komoditas karet, kopi dan kuota tekstil. Pada tanggal 18 Juni 2001, nama perusahaan berubah menjadi PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) atau lebih dikenal sebutan PT KBI (Persero). Adapun izin usaha sementara penyelenggaraan Lembaga Kliring Berjangka, sesuai surat No.01/VII/2000 tanggal 14 Juli 2000. Dan untuk operasional perusahaan sebagai Lembaga Kliring Berjangka pada tanggal 15 Desember 2000, dengan kontrak berjangka yang dikliringkan dan dijamin penyelesaiannya adalah CPO, Kopi dan Olein.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) No.128/BAPPEBTI/IX/2001 pada tanggal 04 September 2001, PT KBI (Persero) memperoleh izin usaha definitif sebagai Lembaga Kliring Berjangka dan berdasarkan keputusan tersebut PT KBI (Persero) dapat menjalankan fungsinya yaitu kliring dan penjaminan penyelesaian atas seluruh transaksi kontrak berjangka di bursa yang didaftarkan oleh anggota kliring.

PT KBI (Persero) mendapat pengesahan perubahan anggaran dasar dari Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No.C-28936ht.01.04 tahun 2003 tanggal 11 Nopember 2003 tentang Perluasan Jasa Layanan Perusahaan, sehingga juga dapat melayani Kliring dan Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa/Pasar Komoditi (Fisik) dan Sistem Resi Gudang.

Pada tanggal 18 Oktober 2004, sesuai Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI No.650/MPP/KEP/10/2004 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Pasar Lelang dengan Penyerahan Fisik Segera (*Spot*) dan Penyerahan Kemudian (*Forward*) Komoditi Agro, PT KBI (Persero) diberi tugas untuk mengkliringkan dan melakukan penjaminan penyelesaian transaksi yang terjadi di Pasar Lelang *Spot-Forward*.

Keputusan Kepala BAPPEBTI Np.55/BAPPEBTI/KP/I/2005 tanggal 27 Januari 2005 tentang Sistem Perdagangan Alternatif (SPA), PT KBI (Persero) mendapat tugas untuk melayani Kliring dan Penyelesaian Transaksi Atas Kontrak Berjangka Derivatif Indeks dan Mata Uang Asing.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.48, tanggal 28 Desember 2006, PT KBI (Persero) mendapat tambahan penyertaan modal negara sebesar Rp.82 miliar. Selanjutnya PT KBI (Persero) memperoleh persetujuan sebagai pusat registrasi resi gudang sesuai Keputusan Kepala BAPPEBTI No.03/BAPPEBTI/Kep-SRG/SP/PUSREG/6/2009 tanggal 16 Juni 2009 tentang Persetujuan sebagai Pusat Registrasi kepada PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero). (www.ptkbi.com)

F. Strategi *Trading*

Strategi *trading* dalam dunia investasi, memiliki strategi dan teknik masing masing untuk menganalisis dan mengambil keputusan transaksi. Beberapa diantara strategi *trading* mereka ada yang hanya menggunakan strategi *trading* fundamental (misalnya berdasarkan berita atau indikator terkini) atau hanya menggunakan faktor teknikal (misalnya mengamati grafik dan indikator harga) sementara beberapa strategi *trading* yang lain menggabungkan kedua jenis analisa di atas.

Dari sisi jenis strategi *trading*, ada yang melakukan transaksi 2 atau 3 kali setahun (jangka waktu panjang), ada juga yang mengambil posisi hingga 50 kali transaksi per hari (jangka waktu yang sangat pendek dan hanya mencari keuntungan kecil dalam setiap transaksinya). Beberapa diantara mereka ada yang berhasil, baik dengan strategi *trading* yang sama maupun berbeda, menggunakan jangka waktu panjang maupun pendek, namun banyak pula yang gagal.

Mereka yang menghasilkan keuntungan di pasar secara konsisten jika dipertemukan strategi *trading* akan memiliki karakteristik dan filosofi yang sama.

6 (enam) karakteristik dan filosofi umum strategi *trading* yang dimiliki oleh *trader* yang berhasil adalah:

1. *Trading Plan*

Keseluruhan *trader* yang sukses memiliki *trading plan*. Secara umum isi dari strategi *trading plan* tersebut adalah penentuan secara spesifik kapan akan mengambil posisi dan kapan akan melikuidasi posisi tersebut. Penentuan risiko strategi *trading* yang juga spesifik. Penentuan di harga berapa kerugian akan di hentikan dan berapa jumlah risiko maksimal yang akan diterima. Penyesuaian hasil *trading* dengan kapasitas transaksi. Penyesuaian strategi *trading* ini dilakukan baik ketika menghadapi keuntungan maupun kerugian, baik menggunakan *leverage* maupun tidak

Yang terpenting dalam strategi *trading plan* ini bukan hanya pada penyusunannya, namun lebih kepada pelaksanaannya. *Trader* yang sukses tersebut melaksanakan strategi *trading* dengan sabar dan disiplin rencana yang telah disusun, tidak mudah panik menghadapi kondisi pasar yang bergerak dinamis dan selalu menganggap bahwa *trading* adalah bisnis atau investasi jangka panjang. Setelah *trader* menyusun strategi *trading* *trader* sendiri, hal yang terbaik *trader* lakukan adalah melaksanakan rencana tersebut dengan disiplin dan sabar. Waktu akan membantu *trader* mengenali kapan strategi *trading* tersebut harus di *review* dan disesuaikan kembali.

2. Menerima kerugian

Umumnya di atas 90% dari *trader* yang gagal adalah yang tidak pernah belajar menerima kerugian. Merasa bahwa keputusan mereka benar dan ketika terjadi kesalahan, strategi *trading* mereka fokus pada posisi yang mengalami kerugian dan melewatkan kesempatan transaksi lain yang muncul.

Trader yang sukses tidak pernah menganggap kerugian bersifat personal, bukan soal strategi *trading* siapa yang benar, tapi lebih kepada bagaimana menghasilkan keuntungan. Mereka yang berhasil adalah yang langsung menghentikan posisi (*cut loss*) ketika memahami kesalahan dan fokus pada peluang lain yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keuntungan.

3. Mudah dan sederhana

Karakteristik *trader* sukses yang lain adalah bahwa mereka tidak membuat aturan transaksi menjadi rumit dan kompleks. Aturan transaksi strategi *trading* mereka simpel dan mudah untuk diikuti atau disesuaikan dengan perubahan pasar yang konstan.

4. Hasil lebih baik dengan risiko yang kecil

Sebelum masuk posisi, *trader* sukses mempertimbangkan berapa potensi kerugian dan berapa potensi keuntungan. Jika strategi *trading* mereka menemukan peluang risiko yang tidak sepadan dengan keuntungan, maka mereka tidak akan mengambil posisi. *Trader* sukses tidak terburu-buru

dalam mengambil keuntungan, namun juga tidak akan menunggu hingga keuntungan berubah menjadi kerugian.

5. Mengikuti arah harga

Sejarah telah membuktikan bahwa strategi *trading*, *trader* yang berhasil adalah *trader* yang hanya mengambil peluang transaksi yang sesuai dengan arah trend pasar. Hal ini juga berlaku bagi *swing trader*, yang mengambil posisi pendek dan cenderung berlawanan dengan trend besar. Strategi *trading* mereka mengambil posisi sesuai dengan trend dengan periode yang berbeda.

6. Jangan *Over-Trading*

Trader yang sukses tidak akan terlibat atau terikat terlalu dalam terhadap satu posisi pada satu instrumen. Banyak *trader* masuk posisi tanpa alasan yang jelas dan tidak sesuai dengan strategi *trading*nya. Tidak demikian halnya pada *trader* sukses, strategi *trading* mereka masuk posisi dengan alasan yang jelas, sesuai dengan seluruh kriteria yang ada dalam rencana strategi *trading* dan fokus pada keseluruhan rencana dan bukan hanya pada hasil posisi yang ada.

Walaupun sebagian besar *trader* sudah mengetahui poin penting strategi *trading* yang menentukan dalam keberhasilan *trading*, tapi sedikit dari mereka yang benar-benar mengaplikasikan strategi *trading* apa yang telah di ketahui. Pelaksanaan inilah yang membedakan antara *trader* sukses dan gagal.